

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat : studi kasus Rawajati RW 03, Jakarta Selatan = The influencing factors on community participation in solid wasted management based on community : case study : Rajawati RW 03, Jakarta Selatan

Andie Pramudita, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=93704&lokasi=lokal>

Abstrak

Semakin bertambah pesatnya jumlah penduduk di kota, merupakan beban yang semakin berat bagi kota tersebut. Apabila pertumbuhan penduduk kota yang sangat pesat jauh meninggalkan pertumbuhan fasilitas pelayanan yang disediakan, maka yang akan terjadi adalah kemerosotan kualitas kota. Kondisi yang terjadi saat ini bahwa di sebagian besar kota-kota di Indonesia adalah tidak tertanganinya permasalahan sampah karena rendahnya tingkat pelayanan di bidang kebersihan dan keindahan kota. Permasalahan sampah yang tidak tertangani banyak berakar dari pengelolaan sampah saat ini yang dilakukan dengan sistem terpusat, sehingga perlu dilakukan perubahan paradigma pengelolaan sampah menjadi sistem terdesentralisasi. Pada prinsipnya pengelolaan sampah harus dilakukan sedekat mungkin dengan sumbernya, terutama diawali dengan proses pemilahan antara sampah organik dan anorganik di skala rumah tangga.

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat dekat dengan sumbernya menjadi salah satu alternatif utama bagi pengelolaan sampah di kota. Metode pengelolaan sampah ini sebagian besar keberhasilannya ditentukan oleh partisipasi masyarakat berupa pemilahan sampah dari sumbernya dan daur ulang. Secara garis besar, partisipasi masyarakat pada program pengelolaan sampah rumah tangga, termasuk kegiatan pemilahan dan mendaur ulang sampah dipengaruhi oleh 4 (empat) faktor utama yaitu (1) informasi, (2) insentif, (3) Dukungan komunitas, serta (4) Akses ke program daur ulang.

Dari keempat faktor-faktor tersebut dilakukan pengembangan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat, sehingga diperoleh 3 (tiga) faktor yang bersifat internal, yaitu; (i) Persepsi kebersihan warga; (ii) Rasa kepemilikan warga; (iii) Harapan warga ke depan akan keberlanjutan program; dan 3 (tiga) faktor yang bersifat eksternal, yaitu (i) Peran kepala kampung dan perangkat organisasi; (ii) Transfer pengetahuan pengelolaan sampah berbasis masyarakat; dan (iii) Ketersediaan infrastruktur alat.

Penelitian ini dilakukan sebagai sebuah studi kasus. dengan lokasi yang terpilih adalah Rawajati RW 03, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan. Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat khususnya dalam melakukan pemilihan sampah di skala rumah tangga. Metode penjelasan yang digunakan adalah deskriptif analitis, artinya bahwa temuan-temuan tidak hanya dijelaskan secara deskriptif, namun disertai dengan analisis penjabaran, baik itu berupa analisis hubungan sebab akibat, analisis alas teori-teori terkait dan hasil-hasil penelitian sejenis ataupun analisis peneliti berupa penjelasan kualitatif atas data kuantitatif yang diperoleh.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dalam menerapkan pengelolaan sampah berbasis masyarakat pada suatu komunitas, maka yang harus dilakukan adalah: (i) Membentuk persepsi positif warga akan manfaat dari kebersihan melalui transfer pengetahuan; (ii) Menampung seluruh harapan-harapan dan aspirasi warga yang berkaitan dengan motivasi mereka untuk ikut berpartisipasi; (iii) Memperkuat institusi internal formal {RT/RW, PKK, dll} yang berperan sebagai penggerak dan pengendali warga; (iv) Menyediakan infrastruktur pengelolaan sampah untuk mendukung warga berpartisipasi.

Rapid growth of urban population causes increasing burden to the city. When the urban population growth goes further beyond the growth of service facilities that can be provided, it will result in the deterioration of urban quality of life. The current condition that happened in most big cities in Indonesia is the unsolved problem of solid waste disposal due to low level of service in urban cleanliness and beauty. The unsolved problem of solid waste is caused by the application of centralized system, so a new paradigm is needed for a decentralized system of solid waste management. In principle, solid waste management should be carried out as close as possible to the source, mainly started by segregation process of organics and inorganics materials at domestic level.

Community-based solid waste management close to the source becomes one main alternative for urban solid waste management. The success of this solid waste management method mostly determined by community participation in on-site solid waste segregation and recycling. Broadly, community participation in household solid waste management program, including solid waste segregation and recycling activities are influenced by 4 (four) main factors, those are: (1) Information, (2) Incentive, (3) Community support, also (4) Access to the recycling program.

The four influencing factors are developed into 7 (three) internal factors, those are: (0) Citizen's perception of cleanliness; (ii) Citizen's belonging of the neighborhood; (iii) Citizen's expectation for the sustainability of the program; and 3 (three) external factors, those are: (i) Role of community leadership and the organization's personnel; (ii) Knowledge transfer of community-based solid waste management; and (iii) Availability of infrastructure and equipments.

This research is carried out in the form of a case study, and selected Rawajati RW 03, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan as the location of the study. The research investigates the influencing factors of community participation in community-based solid waste management, especially in solid waste segregation at domestic scale. The explanation method applied in this research descriptive analysis, meaning that the research findings will not be only explained in description but also followed by explanation analysis, either by causality relation analysis, related theories analysis, and similar study analysis, or qualitative analysis of the obtained quantitative data.

The result of this research is that in implementing community-based solid waste management, the measures should be taken are: (1) Creating citizen's positive perception on the advantage of cleanliness through transfer of knowledge; (ii) Accepting all citizen's expectation and inspiration related to their motivation to participate; (iii) Strengthening formal internal institutions (RT/RW, PKK, etc) that have roles to motivate and control the citizen; (iv) Providing solid waste infrastructure to support citizen to participate.